

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Kristen 04 Sribhawono

Sekolah Dasar (SD) Kristen 04 Sribhawono Lampung Timur berdiri pada tanggal 03 September 1968 dengan luas tanah kurang lebih 5810 Meter Persegi, dengan status kepemilikan tanah miliki sendiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Lampung (YPKL). Pada tahun 1968 sampai tahun 1971 bangunan SD Kristen 04 Sribhawono masih berupa bangunan tidak permanen, yaitu masih dibangun dengan papan. Ruang kelas juga masih bergantian, pada kala itu hanya terdapat tiga ruang kelas, satu ruang kantor guru serta juga satu ruangan sebagai perpustakaan. Sehingga masih bergantian dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Kelas satu sampai kelas tiga masuk pada pagi hari dan kemudian pada siang harinya bergantian ruang kelas dipakai kelas empat sampai kelas enam. Tenaga pendidik pada kala itu juga masih sangat sedikit hanya terdiri dari lima orang.

Hingga pada awal tahun 90'an SD Kristen 04 Sribhawono melakukan renovasi dan pembangunan secara menyeluruh, menambah ruang kelas dan juga menambah fasilitas-fasilitas lainya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hingga pada tanggal 31 Desember 2010 SD Kristen 04 Sribhawono memiliki Akreditasi B Atau diakui. Dengan nomor berdiri (NO:098/YPKL/Pg/IX/1968). Sampai saat ini SD Kristen 04 Sribhawono masih tetap berdiri dan sanggup bersaing dengan sekolah-sekolah dasar lainya yang ada di kabupaten lampung Timur.

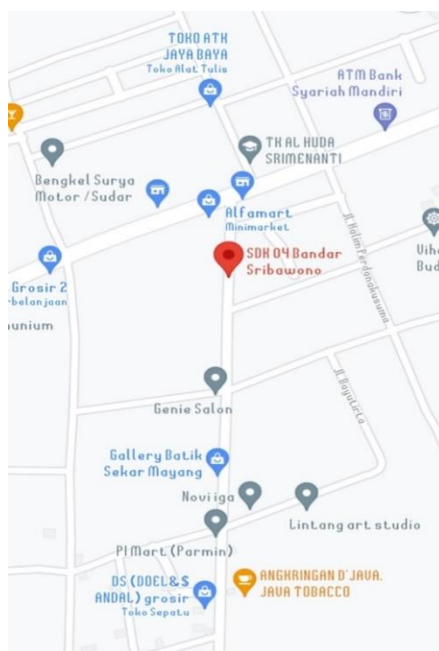
Semasa berdiri SD Kristen 04 Sribhawono, setidaknya sudah ada tujuh orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di SD tersebut. Tokoh yang pertama pencetus

terbentuknya sekolah berbasis Kristen sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah adalah 1) Bapak Wakim Hadi Sucipto. Beliau adalah salah satu tokoh yang terpenting penggerak berdirinya SD Kristen 04 Sribhawono. orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SD Kristen 04 Sribhawono yaitu 2) Bapak Saji, 3) Bapak Maryo, 4) Bapak Wakid, 5) Bapak Purwanto S.Si, 6) Bapak Subiyanto, S.Pd, dan kepala sekolah SD Kristen 04 yang sekarang yaitu 7) Bu Sri Erlina S.Pd.

Tahun ajaran 2020/2021 ini SD Kristen 04 Sribhawono memiliki jumlah murid sebanyak seratus tujuh puluh tiga peserta didik, dan memiliki delapan belas tenaga pendidik diantaranya Guru Kelas, Staff TU, Guru Wali kelas dari masing-masing kelas dan Satu Penjaga Sekolah. SD Kristen 04 Sribhawono beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantara Dusun 04 Sribhawono, Lampung Timur dengan Kode Pos 34199.

2. Alamat SD Kristen 04 Sribhawono disertai *Maps* (peta)

Sekolah Dasar Kristen 04 Sribhawono beralamat di Sri Menanti, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur, Lampung. Berikut denah lokasi SD Kristen 04 Sribhawono dibawah ini :



(Sumber: Google Maps)

3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Kristen 04 Sribhawono

Sekolah Dasar (SD) Kristen 04 Sribhawono memiliki beberapa guru yang menjalankan tugas kependidikan sesuai dengan keahlian dan profesinya. Adapun data guru dan karyawan di SD Kristen 04 Sribhawono pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Data Guru dan Karyawan SD Kristen 04 Sribhawono

No.	Nama	Jabatan
1	Sri Erlina S.Pd	Kepala Sekolah
2	Deddy Kristiawan, S.Pd.	Operator sekolah/TU
3	Dina Herniati	Bendahara
4	Harni, A.Ma.Pd	Wali Kelas I
5	Suharti, S.Ag	Wali Kelas II
6	Subiyanto, S.Pd	Wali Kelas III
7	Tri Utami	Wali Kelas IV
8	Yeni Kristanti, S.Pd	Wali Kelas V
9	Sri Natalina, S.Pd	Wali Kelas VI
10	Sarah Lutminah, A.Ma	Guru Pend. Agama Kristen
11	May Saroh, S.Pd.I	Guru Pend. Agama Islam
12	Suharti, S.Ag	Guru Pend. Agama Buddha
13	Ludofikus Pranoto, S.Ag	Guru Pend. Agama Khatolik
14	Dwi Purwanti, S.S	Guru MP B. Inggris
15	Asep Rudiansyah	Guru MP PJOK
16	Heru Sarwoko, S.Pd	Guru MP TIK
17	Ippa Sudibyo, S.Pd	Guru kelas
18	Sujud	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi tata usaha SD Kristen 04 Sribhawono

4. Jumlah dan rincian keseluruhan peserta didik di SD Kristen 04 Sribhawono

Jumlah keseluruhan peserta didik di SD Kristen 04 Sribhawono yaitu 173 peserta didik. Adapun rincian jumlah keseluruhan peserta didik pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Rincian jumlah keseluruhan peserta didik
SD Kristen 04 Sribhawono

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	10	9	19
II	5	11	16
III-A	7	13	20
III-B	13	7	20
IV	14	15	29
V	17	13	30
VI-A	12	8	20
VI-B	11	8	19
Total keseluruhan			173

Sumber: Dokumentasi tata usaha SD Kristen 04 Sribhawono

5. Jumlah dan rincian peserta didik beragama Buddha di SD Kristen 04 Sribhawono

Jumlah peserta didik yang beragama Buddha di SD Kristen 04 Sribhawono yaitu 11 peserta didik. Adapun rincian jumlah peserta didik pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Rincian jumlah peserta didik beragama Buddha

Kelas	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
I	Bhagya Jhanika Putri Kalyani		P	3
	Dwipa Jitha Anggellya		P	
	Maya Ayu Pundarika		P	
III	Muditha Febby Anantha		P	2
	Rava Adi Dharma	L		
IV	Reza Chandra Winata	L		2
	Rhafa Lingga Pratama	L		

V	Abelia Ananda Putri		P	3
	Lientang Antonius Januar Pratama	L		
	Rizky Dharma Saputra	L		
VI	Adeya Nanda Citta Kalyani		P	2
	Dwi Meilan Suryani		P	
Total		5	7	12

Sumber: Dokumentasi tata usaha SD Kristen 04 Sribhawono

6. Kondisi Lingkungan SD Kristen 04 Sribhawono

Sekolah Dasar (SD) Kristen 04 Sribhawono sudah mempunyai gedung yang permanen, yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, lab komputer dan perpustakaan. Selain itu terdapat sarana yang dapat membantu kenyamanan dan kelancaran belajar mengajar siswa seperti, kondisi kamar mandi/toilet siswa yang bersih dan cukup banyak jumlahnya, kantin, halaman sekolah yang luas dan bersih. Dilihat dari letak posisinya Sekolah Dasar (SD) Kristen 04 Sribhawono Lampung Timur cukup strategis karena berada tidak jauh dari gang masuk, selain itu dekat dengan pemukiman masyarakat dan mudah dijangkau dari segala arah baik melalui transportasi Mobil maupun Motor, sehingga sekolah ini dapat bertahan serta mengalami kemajuan yang amat cepat dari tahun ke tahun.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi secara langsung di SD Kristen 04 Sribhawono mengenai peran orang tua pada proses pembelajaran daring pada peserta didik SD Kristen 04 Sribhawono dimasa pandemi covid-19 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19

Untuk mencari informasi tentang bagaimana cara agar peserta didik lancar menangkap materi yang dijelaskan secara daring, peneliti melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SD Kristen 04 Sribhawono dengan data sebagai berikut:

“Cara yang dipakai supaya peserta didik mudah memahami materi dengan menggunakan media gambar ditunjukkan, mengajukan pertanyaan secara lisan dengan peserta didik tentang materi yang disampaikan setelah menggunakan video untuk peserta didik mudah memahami” (01-GMPPAB)

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa cara untuk peserta didik lancar menangkap materi yang dijelaskan yaitu menggunakan gambar maupun video yang ditunjukkan ke peserta didik dan bisa juga memberikan pertanyaan secara lisan mengenai materi belajar.

Selama masa pandemi covid-19, guru melakukan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi zoom.

“Pake zoom, kadang jika terkendala sinyal menggunakan via WhatsApp dengan videocall” (01-GMPPAB)

Berdasarkan paparan data yang disampaikan di atas bahwa selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dilakukan melalui aplikasi Zoom, dan WhatsApp. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi terdapat pada (lampiran dokumentasi) yang menunjukkan bahwa benar pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp.

Guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti tatap muka dengan menyiapkan bahan ajar, kemudian guru membuka pembelajaran.

“Menyediakan bahan ajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang akan di perlukan sebelum memberikan materi biasanya mengajak peserta didik untuk berdoa dan hening. Kemudian, memberikan pengarahannya, menyampaikan materi serta memberikan evaluasi” (01-GMPPAB)

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan jam pelajaran pendidikan agama buddha, akan tetapi waktu pembelajaran akan lebih singkat. Seperti yang dipaparkan oleh 01-GMPPAB:

“Menyesuaikan dengan jam pelajaran agama, lebih menghemat waktu dikarenakan ada pengurangan pada jam pelajaran” (01-GMPPAB)

Sebelum mengikuti pembelajaran daring, peserta didik menyiapkan perabot dan prasarana dimalam hari yang bisa dipakai sebagai pembelajaran. Serupa yang di ungkapan oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama Buddha berikut ini:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, pada malam hari gur memberikan informasi bahwa besok adala pelajaran agama Buddha dengan menggunakan videocall ataupun zoom agar peserta didik mamupun orang tua mudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada pembelajaran” (01-GMPPAB).

Dalam proses pembelajaran daring guru juga tetap melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh 01-GMPPAB:

“Presensi dilakukan secara langsung pada saat zoom” (01-GMPPAB)

Dalam pembelajaran daring juga sekolah tidak menyediakan tempat khusus seperti kegiatan pembelajaran tatap muka yang memiliki ruangan tersendiri.

“Tidak ada. Pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing” (01-GMPPAB)

Penilaian dilakukan secara langsung melalui zoom salah satunya seperti ketika berdoa, kemudian kedisiplinan peserta didik dalam merespon guru. Seperti yang diungkapkan oleh guru:

“Sistem penilaian dilakukan secara langsung melalui zoom. Ketika berdoa, kemudian kedisiplinan peserta didik dalam merespon guru serta dalam pengumpulan tugas” (01-GMPPAB).

Namun, guru menghadapi banyak kendala seperti peserta didik kurang mengerti materi yang diajarkan. Pendidik tetap mempunyai tanggung jawab dalam

mengajari hingga peserta didik bisa memahami serta paham. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik:

“Memberikan waktu kepada peserta didik, kapanpun ketika peserta didik belum mengerti dengan materi untuk dating langsung ke rumah atau melalui telepon kemudian guru menjelaskan kembali materi tersebut sampai peserta didik benar-benar tahu dan paham” (01-GMPPAB)

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring

Untuk mengetahui peran orang tua tersebut, maka peneliti melaksanakan wawancara dan observasi yang melibatkan beberapa orang tua peserta didik. Data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pewawancara: “Apa yang bisa dilakukan orang tua ketika pembelajaran daring dimasa pandemi ini?”
Informan : “Mendampingi dan membantu dalam pembelajaran” (02-02OTPDFB)
Informan : “Mengawasi kegiatan belajar anak dalam mengerjakan tugas” (02-03OTPDDV)
Informan : “Mengawasi dan memperhatikan anak dalam belajar” (02-04OTPDRS)
Informan : “Membantu dan mengawasi anak dalam kegiatan belajar” (02-05OTPDAY)

Seperti yang dipaparkan oleh beberapa orang tua peserta didik di atas, bahwa dalam sistem pembelajaran daring orang tua mempunyai peran yang penting yaitu menemani serta memperhatikan anak ketika pembelajaran berlangsung, kemudian mengawasi dan menolong anak ketika mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, banyak orang tua menyadari pentingnya pendampingan dalam pembelajaran.

Orang tua akan tetap berupaya agar anak bisa mengerti dan orang tua berusaha menjelaskan kembali materi tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh (02-01OTPDAN) dan (02-02OTPDFB):

“Orang tua menolong dengan cara mencari jawaban di buku cetak serta google (internet)” (02-01OTPDAN).

“Berusaha menjelaskan dan mempelajari materi pelajaran” (02-02OTPDFB).

Dan ada beberapa orang tua yang secara tatap muka bertanya materi yang tidak dimengerti oleh anak kepada guru. Salah satunya yang diungkapkan oleh (02-05OTPDAY) sebagai berikut:

“Bertanya kepada guru dan mencari materi dari internet” (02-05OTPDY).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan sebagian orang tua yang tidak bisa mendampingi anak pada pembelajaran daring disebabkan orang tua juga mempunyai kesibukan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh (02-03OTPDDV) dan (02-01OTPDAN) sebagai berikut:

“Selalu mendampingi, tetapi tidak sampai selesai karena terkendala dengan pekerjaan” (02-03-OTPDDV).

“Tidak, terkadang orang tua memiliki kesibukan belerja sehingga tidak selalu bisa menemani dan mendampingi anak belajar daring” (02-05OTPDAN).

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, membuat anak merasa bosan dan banyak mengeluh hingga menimbulkan anak malas dan tidak minat belajar. Tentu, ketika anak tidak mau belajar orang tua akan marah. Namun, disisi lain orang tua juga memberikan arahan, serta pengertian agar anak bisa belajar dan tidak malas.

- Pewawancara : *“Apakah anak merasa bosan dalam pembelajaran daring dan bagaimana respon orang tua jika anak tidak mau belajar?”*
- Informan : *“Iya. Memberi pengertian sampai anak mau belajar” (02-02OTPDFB)*
- Informan : *“Bosan dan banyak mengeluh. Memberi pengarahan dan memberi hadiah jika anak mendapat nilai bagus” (02-03OTPDDV)*
- Informan : *“Sangat bosan dan banyak mengeluh. Mengajari, memberi arahan dan memberi alasan ini itu supaya anak tetap mau belajar” (02-04OTPDRS)*
- Informan : *“Sangat bosan. Memberi pengarahan” (02-05OTPDAY)*

Dari paparan di atas bahwa anak merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring. Selain itu, orang tua pasti memiliki upaya yang berbeda agar menyusun anak tetap belajar serta tidak merasa bosan ketika belajar di rumah masing-masing.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Kristen 04 Sribhawono terdapat hambatan yang dihadapi orang tua. Peneliti melakukan wawancara dan observasi yang melibatkan beberapa orang tua peserta didik. Data yang diperoleh dari informan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

<i>Pewawancara</i>	: <i>“Kendala apa saja yang dihadapi orang tua selama Pembelajaran daring ini?”</i>
<i>Informan</i>	: <i>“Kuota dan sinyal” (02-02OTPDFB)</i>
<i>Informan</i>	: <i>“Kuota internet” (02-04OTPDRS)</i>
<i>Informan</i>	: <i>“Sinyal dan kuota” (02-03OTPDDV)</i>

Berdasarkan paparan di atas, bahwa kesulitan yang dialami orang tua pada proses pembelajaran daring ketika pandemi yaitu sinyal dan kuota internet. Selain itu, ada beberapa orang tua juga terkendala dengan waktu dan materi pembelajaran yang kurang dimengerti.

“Kendalanya pembagian waktu, karena harus bekerja dan harus mendampingi anak daring. Selain itu, kuota internet, jaringan yang kurang stabil dan materi pelajaran yang kadang kurang mengerti” (02-02OTPDAN).

“Sinyal dan kuota, serta kurangnya pembagian waktu” (02-02OTPDAY)

Orang tua mengalami kendala dalam pembagian waktu, kuota internet dan juga sinyal yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Tidak sedikit orang tua yang berjuang untuk mendidik serta mendampingi anak ketika belajar. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa orang tua peserta didik:

<i>Pewawancara</i>	: <i>“Apakah orang tua kesulitan dalam mengajar atau mendampingi anak dalam belajar?”</i>
<i>Informan</i>	: <i>“Iya, bahkan orang tua harus ikut belajar lagi” (02-02OTPDFB)</i>
<i>Informan</i>	: <i>“Kesulitan karena anak lebih semangat kalau bertemu guru secara langsung” (02-03OTPDDV)</i>

Informan : *"Iya karena tidak semua orang tua juga memahami pembelajaran model sekarang"* (02-04OTPDERS)
Informan : *"Kesulitan, bahkan orang tua harus ikut memahami materi"* (02-05OTPDAY)

Selain mengalami kesulitan, orang tua juga harus bisa mengakibatkan anak tetap semangat belajar meskipun hanya di rumah.

"Mendampingi dengan sabar" (02-02OTPDFB)

"Mendampingi dengan penuh kesadaran dan memberi hadiah" (02-03OTPDVV)

"Memberi hadiah dan memberi dukungan" (02-04OTPDERS)

"Mendampingi dengan sabar" (02-05OTPDAY)

Berdasarkan paparan tersebut, bahwa orang tua memiliki cara tersendiri dalam menjaga anaknya ketika belajar, tetapi orang tua juga mempunyai arah yang sama ialah menjaga anaknya belajar hanya di rumah saja. Selain itu, pembelajaran daring juga membutuhkan penggunaan jaringan internet, menggunakan kuota yang mampu dikatakan relatif langka sehingga menjadi kendala ketika melakukan pembelajaran daring.

Pewawancara : *"Apakah kuota internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring ini?"*
Informan : *"Iya"* (02-02OTPDFB)
Informan : *"Iya"* (02-03OTPDVV)
Informan : *"Iya, karena tidak setiap saat ada biaya untuk membeli kuota internet"* (02-04OTPDERS)
Informan : *"Iya"* (02-05OTPDAY)

Beberapa orang tua yang tidak terbebani dengan paket internet sebagai hambatan pada melaksanakan kegiatan belajar daring anak. Sebab menurut mereka ialah keinginan anak yang musti dipenuhi ketika kondisi masih saat ini, agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

"Tidak, karena sudah menjadi kebutuhan wajib untuk anak agar anak dapat mengikuti belajar daring" (02-01OTPDAN)

Pada saat pembelajaran guru sering menyampaikan tugas kepada peserta didik, secara otomatis orang tua ikut berperan untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam mengerjakan tugas. Anak dilatih untuk berusaha mengerjakan sendiri, orang tua hanya cukup mengawasi dan membantu ketika anak menemukan kesulitan pada tugas yang kurang dipahami, kemudian anak bertanya kepada orang tua. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

- Pewawancara : “Jika anak mendapat tugas dari guru, apakah orang tua yang mengerjakannya?”*
Informan : “Kadang-kadang” (02-01OTPDAN)
Informan : “Tidak, anak mengerjakan sendiri” (02-02OTPDFB)
Informan : “Anak mengerjakan sendiri, orang tua hanya membantu” (02-03OTPDDV)
Informan : “Tidak. Orang tua hanya membantu dan mengawasi” (02-05OTPDAY)

Pendapat orang tua mengenai belajar daring dengan belajar di sekolah. Banyak orang tua berpendapat bahwa banyak perbandingan salah satunya yaitu anak lebih bahagia dan semangat belajar di sekolah bisa bertemu langsung pada guru dan teman, berbeda dengan ketika belajar daring guru hanya menerangkan materi singkat kemudian guru memberi tugas kepada peserta didik. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua di bawah ini:

“Lebih senang belajar di sekolah. Perbandingannya kalau belajar di sekolah anak dapat langsung bertemu dengan guru, kalau daring anak hanya diterangkan sebentar dan diberi tugas” (02-03OTPDDV).

“Anak lebih semangat belajar di sekolah sebab bisa berkumpul bersama teman dan pendidik” (02-05OTPDAY).

Ada juga orang tua yang mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran daring justru akan membebani orang tua, kemudian anak akan lebih mengerti materi yang dijelaskan secara langsung dari pendidik karena cara penyampaian orang tua akan

berbeda dengan penyampaian guru dan kedisiplinan anak juga sangat kurang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan orang tua di bawah ini:

“Tentu ada. Lebih baik belajar di sekolah, sebab anak juga akan lebih mengerti tentang materi yang dijelaskan secara tatap muka oleh guru. Tetapi, ketika belajar di rumah tentu akan membebani orang tua dan cara penyampaian orang tua akan berbeda dengan penyampaian guru” (02-01OTPDAN).

“Banyak. Kalau daring anak banyak yang bosan dan kedisiplinan itu sangat kurang, dibandingkan belajar di sekolahan mengerjakan tugas dan PR” (02-04OTPDRS).

Adanya pembelajaran daring, orang tua menjadi guru untuk anak ketika melakukan belajar di rumah makin dikuatkan. Misalnya ketika mengetahui materi yang terkadang anak tidak memahaminya, orang tua hanya sebatas menjadi penyedia bagi anak-anak sebagai pengganti guru ketika belajar. Seperti halnya yang diungkapkan orang tua di bawah ini:

“Kadang-kadang” (02-02OTPDFB).

“Kadang-kadang” (02-03OTPDDV).

“Iya. Karena pembelajaran tempo dulu dan sekarang sangat berbeda dan orang tua juga sekolah tidak sampai kejenjang SMP” (02-04OTPDRS).

“Kadang-kadang” (02-05OTPDAY).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa pembelajaran saat ini tentu berbeda dengan pembelajaran zaman dulu, baik dari segi materi ataupun yang lainnya pun sudah berbeda dan tingkat Pendidikan orang tua juga tidak sampai kejenjang SMP. Jadi terkadang sulit untuk memahami materi yang belum dipahami oleh anak. Dalam pembelajaran yang biasa dilaksanakan ketika daring, tentu anak memerlukan pendampingan dari orang tua. Maka, orang tua dituntut untuk bisa membagi dan meluangkan waktu di sela kesibukan mereka. Seperti halnya dibawah ini:

Pewawancara : “Apakah orang tua tetap meluangkan waktu disela kesibukan untuk mendampingi anak belajar?”

Informan : “Iya. Orang tua selalu mengusahakan agar dapat meluangkan waktu di sela kesibukannya” (02-01OTPDAN)

Informan : “Iya” (02-02OTPDFB)

Informan : *"Harus. Karena orang tua sebagai pengganti guru" (02-03OTPDDV)*
 Informan : *"Harus bisa membagi waktu antara kesibukan walaupun agak rumit mengaturnya" (02-04OTPDERS)*
 Informan : *"Selalu" (02-05OTPDAY)*

Pernyataan di atas, mengungkapkan bahwa orang tua harus bisa membagi dan meluangkan waktu disela kesibukan mereka meskipun agak sulit untuk mengaturnya. Akan tetapi, ketika melakukan pembelajaran daring anak tidak sepenuhnya bisa mengerti materi yang disampaikan dari pendidik.

"Sedikit, serta orang tua harus menjelaskan lagi" (02-05OTPDAY)
"Iya. Tetapi tidak sepenuhnya" (02-01OTPDAN)
"Tidak" (02-02OTPDFB)
"Agak susah dan harus dijelaskan lagi" (02-03OTPDDV)

Orang tua perlu menjelaskan kembali kepada anak supaya anak dapat memahaminya. Kemudian, dalam pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Orang tua mengungkapkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring salah satunya adalah anak bisa mengetahui dunia teknologi dan anak dituntut untuk belajar mandiri serta waktu lebih fleksibel. Hal ini juga diperkuat oleh data yang diungkapkan oleh beberapa orang tua.

Pewawancara : *"Apa kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring?"*
 Informan : *"Anak bisa memahami dunia teknologi pada belajar dan anak dituntut untuk belajar mandiri serta waktu lebih fleksibel" (02-01OTPDAN)*
 Informan : *"Anak bisa mengetahui dunia teknologi dan anak dituntut untuk belajar mandiri" (02-03OTPDDV)*
 Informan : *"Anak bisa mngetahui teknologi" (02-05OTPDAY)*

Akan tetapi, sebagian orang tua yang menegaskan bahwa dalam belajar daring tidak ada kelebihan, sebab dengan belajar daring justru anak banyak yang berulah sesuka hatinya. Hal tersebut dapat diperkuat juga oleh data yang diungkapkan oleh (02-04OTPDERS) sebagai berikut:

“Tidak ada kelebihan. Karena anak banyak yang berulah sesuka hatinya” (02-04OTPDRS).

Selain kelebihan dari pembelajaran daring, orang tua juga mengungkapkan terdapat banyak kekurangan dalam pembelajaran daring salah satunya kedisiplinan, penggunaan kuota internet meningkat, waktu untuk menyampaikan materi terlalu singkat. Seperti yang dikatakan beberapa orang tua:

“Anak-anak kurang memahami materi, karena waktu untuk menjelaskan tidak terlalu lama” (02-03OTPDDV)

“Waktu untuk menyampaikan materi terlalu singkat” (02-05OTPDAY)

“Materi terkadang sulit dipahami, karena jangka waktu yang singkat” (02-02OTPDFB)

“Banyak kekurangan yaitu disiplin waktu, dan kuota” (02-04OTPDRS)

Berdasarkan data di atas, belajar yang dilakukan secara daring mempunyai banyak kelemahan dibandingkan keunggulan bila dilihat hasil wawancara bersama orang tua.

4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Kristen 04 Sribhawono terdapat kendala yang dihadapi orang tua. Untuk memahami cara mengatasi kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring, maka peneliti melaksanakan wawancara dan observasi yang melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan agama Buddha dan beberapa orang tua peserta didik. Data yang diperoleh dari informan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

“Sering komunikasi dengan orang tua, karena selama pembelajaran daring peran orang tua sangat penting serta sangat dibutuhkan. Apabila orang tua tidak mendukung otomatis anak jarang mengumpulkan tugas” (01-GMPPAB).

Berdasarkan paparan di atas, bahwa guru sering melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik agar kesulitan apapun yang dialami orang tua ketika menemani anak belajar di rumah dapat tersampaikan kepada pendidik. Dan apabila

orang tua tidak mendukung anak dalam pembelajaran daring, otomatis anak jarang mengumpulkan tugas sehingga tugas yang diberikan oleh guru kepada anak akan menumpuk. Selain itu ada beberapa orang tua mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran daring salah satunya yaitu dalam pembagian waktu, dan mengupayakan membelikan paket internet supaya anak bisa menyelusuri belajar daring. Hal ini dapat diperkuat dengan data di bawah ini:

- Pewawancara : “Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring?”*
- Informan : “Orang tua harus lebih ekstra dalam mengawasi kegiatan belajar dan harus bisa membagi waktu” (02-03OTPDDV)*
- Informan : “Pembelajaran tatap muka harus cepat dilaksanakan” (02-04OTPDRS)*
- Informan : “Orang tua harus bisa membagi waktu” (02-05OTPDAY)*

C. Pembahasan

Ketika mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta hasil temuan di atas, mengenai aktivitas pembelajaran daring, peran orang tua pada pembelajaran daring, kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring, dan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Fenomena tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

SD Kristen 04 Sribhawono menerapkan pembelajaran daring sejak awal Juli 2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Penerapan pembelajaran daring di SD Kristen 04 Sribhawono dikarenakan adanya kasus pandemi covid-19 serta himbauan dari pemerintah yang mengharuskan sekolah untuk menghentikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pada aktivitas pembelajaran daring, peserta didik akan lebih ringan untuk mengerti materi yang disampaikan menggunakan gambar maupun video yang ditunjukkan oleh guru dan

bisa juga memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Kristen 04 Sribhawono menggunakan beberapa aplikasi yaitu *zoom* dan *whatsapp* yang dipakai sebagai pendukung aktivitas belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring yang harus dipersiapkan oleh guru adalah bahan ajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kemudian seorang guru tetap mengawasi pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, memberikan pengarahan, penyampaian materi dan diakhiri dengan menyampaikan penilaian terhadap peserta didik. Apabila peserta didik bisa belajar lebih giat, maka akan mendapatkan manfaatnya seperti mendapatkan pengetahuan luas. “mempunyai pengetahuan luas ialah salah satu dari *saddhama* yang membuat seseorang bisa menyingkirkan kejahatan, menumbuhkan kebajikan, menyingkirkan perbuatan bernoda, mengembangkan perilaku yang tak bernoda serta menuntun diri menuju kesucian (A.IV, 27).

Selama pandemi ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menyesuaikan jam pelajaran Pendidikan agama Buddha, akan tetapi terdapat pengurangan waktu selama pembelajaran daring. Selanjutnya dalam mengikuti proses pembelajaran daring, tentu peserta didik akan mempersiapkan diri ketika akan melakukan proses pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana dimalam hari. Serupa yang dikatakan oleh Prasetyo (2018:9) dukungan orang tua pada aktivitas pembelajaran daring merupakan cara orang tua dalam menyampaikan bimbingan, dukungan, dorongan, motivasi, perhatian, bantuan untuk mengatasi ketidakmampuan belajar anak, dan kesempatan untuk mendorong agar anak semangat belajar.

Selain itu, seorang guru juga tidak lupa untuk melakukan presensi secara langsung sebagai bukti kehadiran peserta didik dalam ruang *zoom*. Kemudian, seorang guru tetap melakukan penilaian baik yang dilakukan secara langsung ketika di ruang *zoom* maupun dalam pengumpulan tugas. Penilaian yang dilakukan dalam ruang *zoom* melalui pengamatan seperti ketika berdoa, kemudian kedisiplinan peserta didik dalam merespon guru, dan dalam pengumpulan tugas.

Salah satu kendala yang dihadapi siswa yaitu ketika peserta didik tidak mengerti materi yang dijelaskan. Situasi yang dapat dilaksanakan guru ialah memberikan waktu kepada peserta didik untuk datang ke rumah atau bisa melalui telepon, kemudian guru menerangkan kembali materi yang tidak dimengerti peserta didik. Cara ini digunakan supaya peserta didik benar-benar tahu dan paham mengenai materi yang sudah tersampaikan.

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring

Ketika pandemi ini, Orang tua terkadang perlu mendampingi yang mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memotivasi dan menginspirasi anak-anak mereka agar bisa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik dan efektif dengan bantuan orang tua. Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikatakan Lestari (2012:153) peran orang tua ialah langkah yang dipakai oleh orang tua, yang erat kaitannya pada pandangan orang tua tentang tanggung jawab dalam mengasuh anak.

Dalam *Kuddhaka Nikaya*, 286 Buddha menjelaskan bahwa “orang tua terkadang disamakan pada sosok Buddha dan Brahma yang tinggal di dalam rumah. Buddha pertama dan guru pertama dalam hidup kita”.

Menurut Hadi (2016:102) orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik serta mendukung anak. Dalam *Sigalovada Sutta*

sang Buddha juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki lima tanggung jawab dan peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan anaknya, yaitu dengan mencegah anaknya berbuat jahat, menganjurkan anak berbuat baik, memberikan pendidikan yang sesuai untuk anak, mencari pasangan yang sesuai untuk anak, dan menyerahkan harta warisan kepada anak (*D.III.31*).

Dari survei tersebut, banyaknya orang tua yang memahami pentingnya pertolongan orang tua pada pembelajaran daring, tetapi ada juga orang tua yang tidak bisa menemani anak belajar dikarenakan sibuk dengan pekerjaan. Serupa yang disampaikan oleh Ega (2017:10) pendampingan adalah dimana keluarga terutama orang tua mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhannya guna mengoptimalkan tumbuh kembangnya anak.

Hal yang dilaksanakan orang tua pada saat anak tidak ingin belajar, orang tua membagikan instruksi, serta memberi pengertian terhadap anak untuk terus belajar. Akan tetapi, sebagian orang tua yang terkadang marah saat melihat anak tidak ingin belajar. Kemudian, bukan sekedar anak tidak mau belajar. Tetapi anak juga sudah mulai merasa sangat bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring

Kendala bagi banyak dihadapi orang tua adalah alokasi waktu. Terdapat orang tua yang tidak dapat menemani anak saat pembelajaran daring berlangsung sebab pekerjaan, ada pula yang berupaya menemani, dan mengawasi anak saat mengerjakan tugas di sela kesibukan mereka.

Dalam proses belajar anak di rumah, orang tua harus melakukan mempunyai strategi pembelajaran guna untuk membuat anak tetap semangat dan tidak bosan belajar meskipun dari rumah. Salah satunya yaitu orang tua selalu menasehati,

mengingatkan setiap hari, memberikan dukungan dan motivasi, membuatkan makanan kesukaan anak serta memberikan *reward* kepada anak. Orang tua terkendala dengan pembagian waktu, orang tua tetap selalu mengupayakan untuk tetap mendampingi dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

Selanjutnya, ditemukan keunggulan dan kekurangan pada pembelajaran daring. Kelebihan dari pembelajaran daring ialah anak mengetahui dunia teknologi, waktu belajar fleksibel, dan anak dituntut untuk belajar mandiri. Kemudian, kelemahan dari pembelajaran daring tersebut adalah pemakaian paket internet yang meningkat, kurangnya korelasi anak dan guru, pemahaman terhadap materi, terbatasnya waktu belajar.

4. Cara mengatasi Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring yang dilakukan, orang tua menemukan beberapa kendala seperti ketika pembagian waktu, paket internet, kemudian sinyal yang kurang mendukung, kurangnya interaksi anak dengan guru, pengertian pada materi, serta terbatasnya waktu belajar. Dari hal tersebut, terdapat beberapa langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada aktivitas pembelajaran daring yaitu guru sering melakukan komunikasi dengan orang tua, sebab selagi pembelajaran daring peran orang tua sangat diharapkan, peserta didik maupun orang tua berusaha bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti, kemudian orang tua perlu memberi waktu agar menemani anak ketika pembelajaran daring serta selalu berusaha membelikan kuota internet supaya anak bisa mengikuti belajar daring.